

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN IBU HAMIL DENGAN SIKAP
IBU TENTANG SENAM HAMIL DI RSU ISLAM KUSTATI
SURAKARTA**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Meraih Derajat Sarjana
S-1 KEPERAWATAN**



Disusun Oleh :

DAVID JANUARAHMAWATI
J 210 040 005

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2008

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Angka kematian maternal dan perinatal merupakan indikator keberhasilan pelayanan kesehatan, khususnya pelayanan kebidanan dan perinatal. Sampai sekarang angka kematian maternal dan perinatal di Indonesia masih cukup tinggi. Salah satu sebab tingginya kematian maternal dan perinatal di Indonesia dan negara-negara berkembang lainnya adalah akibat partus lama. Ada tiga faktor penyebab persalinan memanjang atau partus lama yaitu tenaga, jalan lahir dan janin (Supriatmaja & Suwardewa, 2003).

Kelainan pada faktor tenaga bisa disebabkan karena terjadinya *inersia* (his yang tidak sesuai dengan fasenya), *inkoordinat* (his tidak teratur, tidak ada koordinasi dan sinkronisasi antara kontraksi bagian-bagiannya) dan *tetanik* (his yang terlampau kuat dan terlalu sering sehingga tidak ada relaksasi rahim). Hal tersebut di atas dapat menyebabkan kemacetan persalinan, jika tidak segera ditangani maka akan mengakibatkan gawat janin dan rahim ibu pecah. Upaya yang bisa dilakukan ibu hamil agar persalinan berjalan lancar dapat dikendalikan dengan melakukan senam hamil (Achmad, 2008).

Latihan senam hamil merupakan suatu yang masih baru di kalangan penduduk Indonesia. Mungkin bagi masyarakat di kota-kota besar, seperti Jakarta, Bandung, Surabaya dan sebagainya. Latihan senam hamil ini

bukanlah suatu hal yang aneh, tetapi tidak berarti semuanya mengerti dan menyadari bahwa latihan senam hamil ini berguna bagi wanita hamil (Primadi, 1998).

Varney (1997) dalam Hanton (2001) menjelaskan bahwa senam hamil akan memberikan suatu produk kehamilan atau *outcome* persalinan yang lebih baik, dibandingkan pada ibu-ibu hamil yang tidak melakukan senam hamil. Kegunaan senam hamil dilaporkan akan mengurangi terjadinya berat badan bayi lahir rendah, adanya penurunan kelainan denyut jantung, tali pusat dan mekonium, penurunan penggunaan tenaga, berkurangnya rasa sakit, mengurangi terjadinya persalinan prematur, mengurangi insiden operasi *sectio caesar*, serta memperbaiki skor Apgar dan psikomotor janin.

Senam hamil juga dapat mengurangi risiko stress dan nyeri pada saat melahirkan. Selain itu inti dari senam hamil sendiri adalah melatih pernafasan menjelang persalinan. Sehingga pada saat menjelang kelahiran bayi, ibu bisa rileks dan menguasai keadaan (Agustiyadi, 2005).

Pergerakan dan latihan dari senam kehamilan tidak saja menguntungkan sang ibu, tetapi juga sangat berpengaruh terhadap kesehatan bayi yang dikandungnya. Pada saat bayi mulai dapat bernafas sendiri, maka oksigen akan mengalir kepadanya melalui plasenta, yaitu dari aliran darah ibunya ke dalam aliran darah bayi yang dikandung. Senam kehamilan akan menambah jumlah oksigen dalam darah di seluruh tubuh sang ibu dan karena itu aliran oksigen kepada bayi melalui plasenta juga akan menjadi lancar (Sani, 2002).

Latihan senam hamil tidak dapat dikatakan sempurna bila penyajiannya tidak disusun secara teratur yaitu minimal satu kali dalam seminggu yang dimulai saat umur kehamilan 24 minggu. Dengan mengikuti senam hamil secara teratur dan intensif, wanita tersebut akan menjaga kesehatan tubuhnya dan janin yang dikandungnya secara optimal (Evariny, 2007).

Adiyono (2002) dalam Mariani & Puspitasari (2003) menjelaskan bahwa senam hamil sangat dianjurkan untuk diikuti oleh semua ibu yang sedang hamil. Namun harus diperhatikan senam hamil mempunyai risiko-risiko komplikasi seperti lahir prematur, perdarahan pervaginam dan penurunan gerakan bayi intra uterin dll. Untuk menghindari risiko ini maka sebaiknya sebelum melakukan senam setiap wanita hamil diharuskan meminta nasehat-nasehat kepada para dokter, bidan, puskesmas, rumah sakit atau dokter keluarga apakah diperkenankan untuk mengikuti senam hamil.

Berdasarkan laporan ilmiah dari American Academy of Family Physician, AS, kegiatan fisik yang paling tepat untuk wanita hamil adalah yang tidak menahan beban perutnya, seperti renang dan bersepeda. Berjalan dan senam hamil adalah pilihan yang tepat, terutama bila berkonsultasi terlebih dahulu dengan dokter kandungan (Anonim, 2006).

Hasil penelitian tahun 1989 yang dimuat dalam *American Journal of Obstetricand Gynecolog*, menunjukkan ibu hamil yang melakukan kegiatan senam cukup sering dan teratur selama masa tiga bulan (trimester) terakhir, ternyata mengalami persalinan yang tidak terlalu terasa sakit dibandingkan

dengan persalinan ibu hamil yang tidak melakukan kegiatan senam selama masa kehamilan. Hal ini terjadi karena peningkatan kadar hormon endorfin dalam tubuh sewaktu senam, yang secara alami berfungsi sebagai penahan rasa sakit (Hanton, 2001).

Studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Islam Kustati Surakarta diketahui bahwa pada November 2006 – Oktober 2007, jumlah pasien melahirkan di RSUD Islam Kustati Surakarta dengan SC sebanyak 237 orang. Sedangkan jumlah pasien melahirkan normal sebanyak 138 orang. Latihan senam hamil juga sudah dilaksanakan di RSUD Islam Kustati Surakarta.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang telah dilakukan pada 10 ibu hamil di poliklinik KIA RSUD Islam Kustati Surakarta didapatkan 7 diantaranya tidak mengetahui tentang senam hamil dan 3 diantaranya mengetahui tentang senam hamil, mereka melakukan senam hamil karena mengikuti saran teman dan ibu belum sepenuhnya mengetahui manfaat senam hamil. Atas dasar latar belakang ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui seberapa jauh hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan sikap ibu tentang senam hamil di RSUD Islam Kustati Surakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: “adakah hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan sikap ibu tentang senam hamil di RSUD Islam Kustati Surakarta?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan sikap ibu tentang senam hamil di RSUD Islam Kustati Surakarta.

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang senam hamil di RSUD Islam Kustati Surakarta.

b. Mengetahui sikap ibu hamil tentang senam hamil di RSUD Islam Kustati Surakarta.

c. Mengetahui karakteristik kehamilan pada ibu hamil di RSUD Islam Kustati Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak antara lain:

1. Secara Teoritis

Memberikan sumbangan teoritik bagi ilmu kesehatan dan memperkaya ilmu keperawatan khususnya keperawatan maternitas.

2. Secara Praktis

a. Ibu Hamil

Untuk memberikan informasi atau pengetahuan yang lebih tentang manfaat senam hamil dan kapan waktu yang tepat melakukan senam hamil.

b. RSUD Islam Kustati

Sebagai salah satu masukan dalam rangka meningkatkan kesehatan ibu hamil khususnya dalam penanganan pasien *prenatal* di RSUD Islam Kustati Surakarta.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini antara lain:

1. Verawati (2003), Hubungan Senam Hamil Teratur dengan Proses Persalinan di Klinik Bidan Praktek Swasta Hj. Endang Purwati Am. Keb. di Yogyakarta. Rancangan yang digunakan adalah *case control*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang melakukan senam hamil secara teratur proses persalinannya lebih banyak yang berlangsung secara normal, ada hubungan yang signifikan antara senam hamil teratur dengan proses persalinan.
2. Mulyata (2007), Paket Penyuluhan Kognitif dan Senam Prapersalinan pada Primigravida Mengurangi Cemas dan Nyeri Persalinan, Meningkatkan Skor Apgar Bayi, Serta Mempercepat Penyembuhan Luka Persalinan. Rancangan yang digunakan adalah studi eksperimental. Hasil penelitian menunjukkan bahwa paket penyuluhan kognitif dan senam prapersalinan dapat menurunkan nyeri persalinan, meningkatkan skor apgar bayi dan mempercepat penyembuhan luka persalinan.
3. Gunadi (1992), Pengaruh Senam Hamil Terhadap Lama dan Cara Persalinan. Rancangan yang digunakan adalah *cross sectional*. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa senam hamil menurunkan insiden partus lama, mal presentasi, inertia uteri dan partus lama.

4. Supriatmaja & Suwardewa (2003), Pengaruh Senam Hamil Terhadap Persalinan Kala Satu dan Kala Dua di RS Sanglah Denpasar. Rancangan yang digunakan adalah studi eksperimental. Hasil penelitian menunjukkan bahwa insiden partus lama pada kelompok senam hamil lebih kecil dibanding kelompok yang tidak senam, lama persalinan kala dua pada wanita yang melakukan senam hamil lebih singkat bila dibandingkan dengan wanita yang tidak melakukan senam hamil.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini terbatas mengenai pengetahuan ibu hamil dengan sikap ibu tentang senam hamil, tempat penelitian di RSU Islam Kustati Surakarta. Metode penelitian deskriptif korelatif dengan rancangan *cross sectional*.